

KISA'AH

Nabi Shalih ﷺ

sumber: www.Understand-Islam.net

RM
مكتبة روضة المحب

Kisah
Nabi Shalih ﷺ

Sumber: <http://www.understand-islam.net>

Alih Bahasa: Ummu Abdullah

Desain Sampul: Ummu Zaidan

Disebarluaskan melalui:
Maktabah Raudhah Al-Muhibbin
<http://raudhatulmuhibbin.blogspot.com>

RM
مكتبة روضة الحب

sumber: www.Understand-Islam.net

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kisah Nabi Shalih عليه السلام

Inilah kisah Nabi Shalih Alaihiss Salam عليه السلام dan kaumnya yang bernama Tsamud. Mereka dahulu tinggal di wilayah Barat Daya Arab, dan mereka dikenal memiliki banyak ternak dan kebun-kebun. Mereka juga dikenal mendapatkan karunia Allah Ta'ala. Mereka membangun rumah mereka di atas gunung-gungung yang diberi hiasan-hiasan indah.

Kaum Tsamud melupakan karunia Allah dan mulai menyembah dan beribadah kepada selain Allah. Lalu Allah mengutus seorang rasul dari kalangan mereka yaitu Shalih alaihiss salam عليه السلام yang mereka kenali nasabnya, dan

mereka mengenalnya sebagai seseorang yang bisa dipercaya, dan mereka mengenalnya dari kebenaran ucapannya. Maka Shalih alaih salam (ﷺ) mengajak mereka untuk beribadah kepada Allah, mengikhlaskan ibadah hanya kepada Allah saja, dan mengajak mereka meninggalkan semua sembah-sembahan selain Allah. Shalih (ﷺ) mengingatkan kepada mereka akan karunia yang Allah berikan kepada mereka, dan mengingatkan mereka dengan apa yang terjadi terhadap kaum sebelum mereka, kaum 'Ad. Kaum 'Ad menolak nabi mereka Hud (ﷺ) sehingga Allah menghukum mereka.

Hanya sedikit orang yang percaya kepada Nabi Shalih (ﷺ) dan hanya sedikit yang mengikutinya. Ketika Nabi Shalih (ﷺ) membawakan bukti kepada mereka agar mereka menyembah kepada Allah saja, mereka berpaling daripadanya, dan Allah berfirman di dalam Al-Qur'an:

وَإِلَىٰ تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّي إِلَهَ غَيْرُهُ هُوَ
 أَنْشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوا لَهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ

مُجِيبٌ

"Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shalih. Shalih berkata:
 "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia.
 Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu
 pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah
 kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi
 memperkenankan (do'a hamba-Nya)." (QS Hud [11] : 61)

قَالُوا يَا صَالِحُ قَدْ كُنْتَ فِينَا مَرْجُوًّا قَبْلَ هَذَا أَتَنْهَانَا أَنْ نَعْبُدَ مَا يَعْبُدُ آبَاؤُنَا
وَإِنَّا لَفِي شَكٍّ مِّمَّا تَدْعُونَا إِلَيْهِ مُرِيبٍ

"Kaum Tsamud berkata: "Hai Shalih, sesungguhnya kamu sebelum ini adalah seorang di antara kami yang kami harapkan, apakah kamu melarang kami untuk menyembah apa yang disembah oleh bapak-bapak kami? dan sesungguhnya kami betul-betul dalam keraguan yang menggelisahkan terhadap agama yang kamu serukan kepada kami." (QS Hud [11] : 62)

Inilah jawaban mereka kepada Shalih (عليه السلام)

Jawablah Pertanyaan berikut ini

1. Dimanakah kaum Nabi Shalih (ﷺ) tinggal?
2. Mereka terkenal dengan apa? Dan apa yang banyak mereka miliki?
3. Siapakah yang mengirimkan Nabi Shalih (ﷺ) kepada mereka?
4. Apa yang biasa disembah oleh kaum Tsamud?
5. Apakah kaum Tsamud beriman?

Kaum Tsamud berkata kepada Nabi Shalih (ﷺ): "Karena kami memikirkan mengenai kebaikanmu, ahlak dan adabmu, kami terkejut mendengar ini darimu.

Kaum Tsamud menyukai pribadi Nabi Shalih (ﷺ) sampai beliau mengajak mereka beribadah hanya kepada Allah Azza wa Jalla demi kebahagiaan yang sesungguhnya. Satu-satunya (yang mereka anggap) kesalahan Nabi

Shalih (الطَّالِقِ) adalah beliau menentang keempat orang pendahulu mereka dan jalan para pendahulu mereka.

Allah berfirman di dalam Al-Qur'an:

قَالَ يَا قَوْمِ أَرَأَيْتُمْ إِن كُنتُ عَلَىٰ بَيِّنَةٍ مِّن رَّبِّي وَآتَانِي مِنْهُ رَحْمَةً فَمَن يَنْصُرُنِي مِنَ اللَّهِ إِن عَصَيْتُهُ فَمَا تَزِيدُونَنِي غَيْرَ تَخْسِيرٍ

"Shalih berkata: "Hai kaumku, bagaimana pikiranmu jika aku mempunyai bukti yang nyata dari Tuhanku dan diberi-Nya aku rahmat (kenabian) dari-Nya, maka siapakah yang akan menolong aku dari (azab) Allah jika aku mendurhakai-Nya. Sebab itu kamu tidak menambah apapun kepadaku selain daripada kerugian" (QS Hud [11] : 63)

وَيَا قَوْمِ هَذِهِ نَاقَةُ اللَّهِ لَكُمْ آيَةٌ فَذَرُوهَا تَأْكُلْ فِي أَرْضِ اللَّهِ وَلَا تَمَسُّوهَا
بِسُوءٍ فَيَأْخُذَكُمْ عَذَابٌ قَرِيبٌ

"Hai kaumku, inilah unta betina dari Allah, sebagai mu'jizat (yang menunjukkan kebenaran) untukmu, sebab itu biarkanlah dia makan di bumi Allah, dan janganlah kamu menggangukannya dengan gangguan apapun yang akan menyebabkan kamu ditimpa azab yang dekat." (QS Hud [11] : 64)

Nabi Shalih (ﷺ) telah memperingatkan kaumnya agar tidak membunuh unta betina, dan memperingatkan mereka agar tidak menahannya dari mencari makan dan minum; namun mereka melakukan apa yang Nabi peringatkan untuk tidak mereka lakukan.

Allah berfirman di dalam Al-Qur'an:

إِذِ انبَعَثَ أَشْقَاهَا

"ketika bangkit orang yang paling celaka di antara mereka (untuk membunuh unta betina itu)," (QS Asy-Syams [91] : 12)

Kaum Tsamud membunuh unta betina itu dan ketika Shalih (ﷺ) melihat pembunuhan unta itu, beliau mengetahui bahwa tidak lama lagi azab akan turun. Tidak ada lagi harapan bagi mereka. Itulah sebabnya Nabi Shalih (ﷺ) mengatakan kepada mereka untuk bersenang-senang selama tiga hari dan ini adalah janji kepada mereka, janji yang tidak akan diingkari. Ini adalah sesuatu yang tidak dipercayai oleh kaum Tsamud terhadap Nabi Shalih (ﷺ).

Allah berfirman di dalam Al-Qur'an:

فَعَقَرُوا النَّاقَةَ وَعَتَوْا عَنْ أَمْرِ رَبِّهِمْ وَقَالُوا يَا صَالِحُ ائْتِنَا بِمَا تَعِدُنَا إِنْ كُنْتَ مِنَ
الْمُرْسَلِينَ

"Kemudian mereka sembelih unta betina itu, dan mereka berlaku angkuh terhadap perintah Tuhan. Dan mereka berkata: "Hai Shalih, datangkanlah apa yang kamu ancamkan itu kepada kami, jika (betul) kamu termasuk orang-orang yang diutus (Allah)". (QS Al-A'raf [7] : 77)

Setelah pembunuhan unta betina itu terdapat sembilan orang yang berencana melakukan pembunuhan lagi. Namun kali ini mereka berencana akan membunuh Nabi Shalih (عليه السلام)

"Dan satu suara keras yang mengguntur menimpa orang-orang yang zalim itu, lalu mereka mati bergelimpangan di rumahnya," (QS Hud [11] : 67)

Jawablah Pertanyaan berikut ini

1. Apakah yang diperingatkan oleh Nabi Shalih (ﷺ) agar tidak dilakukan oleh kaum Tsamud?
2. Dengan apa Nabi Shalih (ﷺ) menguji kaum Tsamud?
3. Kesalahan apa yang dikatakan kaum Tsamud kepada Nabi Shalih (ﷺ)?
4. Apakah kaum Tsamud mentaati perintah dan peringatan Shalih (ﷺ)?

Sembilan orang dari kaum Tsamud memulai rencana membunuh Nabi Shalih (ﷺ). Mereka bersembunyi di sisi gunung menunggu malam tiba sehingga ada kesempatan untuk menyerang Nabi Shalih (ﷺ). Sesungguhnya mereka tidak mengetahui bahwa Allah adalah Pembuat rencana yang terbaik. Allah menjatuhkan batu dari puncak gunung menimpa mereka, dan mereka pun binasa.

Setelah tiga hari berlalu, azab menimpa kaum kafir Tsamud.

Dan Allah berfirman di dalam Al-Qur'an:

فَلَمَّا جَاءَ أَمْرُنَا نَجَّيْنَا صَالِحًا وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ بِرَحْمَةٍ مِنَّا وَمِن خِزْيِ يَوْمِئِذٍ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ الْقَوِيُّ الْعَزِيزُ

"Maka tatkala datang azab Kami, Kami selamatkan Shalih beserta orang-orang yang beriman bersama dia dengan rahmat dari Kami dan dari kehinaan di hari itu. Sesungguhnya Tuhanmu Dia-Lah yang Maha Kuat lagi Maha Perkasa." (QS Hud [11] : 66)

وَأَخَذَ الَّذِينَ ظَلَمُوا الصَّيْحَةَ فَأَصْبَحُوا فِي دِيَارِهِمْ جَاثِمِينَ

"Dan satu suara keras yang mengguntur menimpa orang-orang yang zalim itu, lalu mereka mati bergelimpangan di rumahnya," (QS Hud [11] : 67)

Pelajaran dari kisah ini

1. Yang pertama-tama bahwa dakwah dari semua nabi adalah satu, yaitu mengajak untuk beribadah hanya kepada Allah saja.
2. Setiap orang yang mengimani seorang rasul maka dia mengimani yang lainnya, semua rasul.
3. Bukti terhadap mereka yang mengatakan kami beriman kepada seorang rasul dan tidak kepada yang lainnya atau mereka tidak perlu beriman

kepada lainnya adalah Al-Qur'an surat Asy-Syu'ara [26] ayat 105: "Kaum Nuh telah mendustakan para rasul.", ayat 123: "Kaum 'Aad telah mendustakan para rasul.", dan ayat 141: "Kaum Tsamud telah mendustakan rasul-rasul."

4. Siksaan Allah menimpa orang-orang menentangan dan melakukan pelanggaran yang melampaui batas. Dan azab Allah menimpa suatu kaum ketika pelanggaran-pelanggaran yang mereka lakukan terus berkumpul hingga melampaui batas.
5. Maka penolakan dan pengingkaran menyebabkan kebinasaan, namun terjadinya setelah mereka melakukan kejahatan mereka yang paling besar. Allah membiarkan mereka bersenang-senang sampai kemudian Dia menghukum mereka dengan azab yang pedih. Azab dari Dia Yang maha Kuasa. Allah berfirman di dalam Al-Qur'an:

"Dan mereka mengingkarinya karena kezaliman dan kesombongan (mereka) padahal hati mereka meyakini (kebenaran)nya. Maka perhatikanlah betapa kesudahan orang-orang yang berbuat kebinasaan." (QS An-Naml [27] : 14)

6. Akidah yang rusak mereka ambil dari para pembesar pendahulu mereka yang merupakan salah satu rintangannya terbesar dalam menerima kebenaran. Inilah yang mereka katakan kepada Nabi Shalih (عليه السلام)

"Kaum Tsamud berkata: "Hai Shalih, sesungguhnya kamu sebelum ini adalah seorang di antara kami yang kami harapkan, apakah kamu melarang kami untuk menyembah apa yang disembah oleh bapak-bapak kami ? dan sesungguhnya kami betul-betul dalam keraguan yang menggelisahkan terhadap agama yang kamu serukan kepada kami." (QS Hud [11] : 62)

Inilah manfaat yang dapat diambil dari kisah Nabi Shalih (عليه السلام). Dan semoga Allah melindungi kita dari kesesatan dan meneguhkan kita untuk terus beribadah hanya kepada-Nya saja. Amin.

Nabi **Tamat** عليه السلام

والسلام عليكم

KISA'AH

Ditulis berdasarkan “Kisah Para Nabi” oleh Syaikh Abdur Rahman Bin Nasir As-Sa’di rahimahullah, dibahas oleh Dr. Saleh As-Saleh pada www.understand-islam.net
14 Mei 2006

Diadaptasikan kembali dengan beberapa penyesuaian oleh Ummu Abdullah al-Butoniyyah.
1 Mei 2008